

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



PELATIHAN WIRUSAHA BERBASIS SPIRITUAL
UNTUK WARGA CIJUNJUNG, BOGOR

Oleh :

Tohirin, SH.I, M.Pd (NIDN: 0307037801/Ketua)

Toto Tohari, S.Th.I.,(NIDN: 0308068301) M.Ag (Anggota)

Neng Allaya Nada F (NIM: 1902015010)

Puji Eka Utami (NIM: 1902015065)

Dwajeng Puspitasari (NIM: 1902015174)

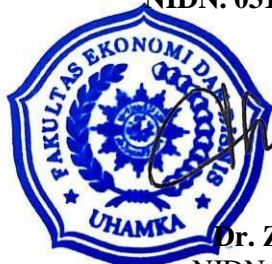
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

1. Judul : **Pelatihan Wirausaha Berbasis Spiritual untuk Warga Cijunjung, Bogor**
2. Mitra Program PKM : Desa Cijunjung, RT 01/03 Kec.Sukaraja, Kab.Bogor, Jawa Barat
3. Jenis Mitra : Masyarakat
4. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Tohirin, SH.I, M.Pd
 - b. NIDN : 0307037801
 - c. Program Studi/Fakultas : Akuntansi/ Ekonomi dan Bisnis
 - d. Bidang Keahlian : Al-Islam dan Kemuhammadiyah
 - e. Alamat Rumah /Telp/Faks/ : Perum Pamulang Hill B Tahap 2, Blok B, No. 12 Kp. Pakis, Kel. Rawakalong Gunung Sindur, Bogor
 - f. No Handphone : 081319413225
 - g. E-mail : tohirin@uhamka.ac.id.
5. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Toto Tohari, S.Th.I., M.Ag / Al-Islam Kemuhammadiyah
 - c. Mahasiswa yang terlibat : 3 orang
: Neng Allaya Nada F (NIM: 1902015010)
: Puji Eka Utami (NIM: 1902015065)
: Dwiajeng Puspitasari (NIM: 1902015174)
6. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Desa Cijunjun, RT 01/03 Kec.Sukaraja, Kab.Bogor, Jawa Barat
 - b. Kabupaten / Kota : Bogor
 - c. Provinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 7 KM
 - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : RT 01/03 Kec.Sukaraja, Kab.Bogor, Jawa Barat
7. Jangka waktu pelaksanaan : 3 Bulan
8. Biaya Total :
 - a. LPPM UHAMKA : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)
 - b. Sumber lain: : -

Mengetahui,
Ketua Prodi

Sumardi, S.E., M.M.
NIDN. 0318018401




Dekan
Dr. Zulpahmi, SE., MM
NIDN.0308097403

Jakarta, 17 April 2021
Ketua Tim Pengusul

Tohirin, SH.I, M.Pd
NIDN. 0307037801

Ketua LPPM UHAMKA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd
NIDN.0029116401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jl. Raya Bogor, KM 23 No. 99. Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13830
Tlp. (021) 8401780, Fax. 87781809, E-mail : lpdm@uhamka.ac.id Web: <https://lpdm.uhamka.ac.id>

Nomor : /H.04.02/2021
Tanggal : 20 April 2021

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua Puluh April 2021 (20-04-2021) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

2. TOHIRIN S.H.I., M.Pd.I. bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *Pelatihan Wirausaha Berbasis Spiritual untuk Warga Cijunjung, Bogor*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 5.000.000(Lima Juta). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp3.500.000 (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 4 (Empat) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani.PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagaimana disebutkan pada pasal 1.

4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 4 (empat) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 15 Juli 2021.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA,

Meterai 10.000

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd

TOHIRIN S.H.I., M.Pd.I.

Mengetahui,
Wakil Rektor II,

ABSTRAK

Kemiskinan dan ketimpangan sosial hingga hari ini masih menjadi masalah akut yang melanda bangsa ini. Sebagian masyarakat tampak ada yang hidup dalam kelimpahan dan kemewahan. Sementara sebagian yang lain hidup dalam kekurangan. Realitas inilah kemudian yang mendorong adanya perkuliahan Kemuhammadiyah difokuskan pada pemberdayaan kaum dhu'afa. Melalui mata kuliah ini, nilai nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahn menjadi alat transformasi sosial. Dosen bersama mahasiswa turun ke lapangan untuk melakukan dakwah pemberdayaan. Pada kegiatan pengabdian ini lokasi sasaran adalah RT 01/03 Kec.Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Asep dan keluarganya, salah satu warga lingkungan ini mengalami masalah yang cukup serius dalam hal kesehatan dan ekonomi. Kelurga ini tinggal di rumah bedeng, penghasilan sehari-hari jauh dari cukup, sementara Asep sendiri, selaku kepala rumah tangga jatuh sakit. Berdasarkan hal inilah kemudian tim pengabdian kepada masyarakat bermaksud untuk melakukan pemberdayaan pada keluarga tersebut dengan memberikan motivasi, edukasi serta pemberian bantuan modal usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi Asep dan keluarga sehingga dapat keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

Kata Kunci: Dakwah Pemberdayaan, Kemuhammadiyah, Keluarga Dhu'afa

PRAKATA

Puji syukur terhatur ke hadirat Allah SWT, atas pertolongan dan rahmatNya pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat merupakan tugas yang melekat pada dosen yang merupakan bagian dari Catur Darma Perguruan Tinggi. Melalui pengabdian ini dosen dapat menerapkan ilmunya sekaligus berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Setelah tertunaikannya pengabdian ini, merupakan suatu kewajiban bagi kami tim pengabdian untuk melaporkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sebagai wujud pertanggungjawaban kami kepada baik secara struktural yaitu kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Uhamka maupun secara kultural yaitu kepada masyarakat. Laporan ini juga menjadi bahan evaluasi sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang diharapkan dapat berjalan lebih baik.

Akhirnya kami atas nama tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Terukhusus kepada LPPM Uhamka kami mengucapkan banyak terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada tim dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Kepada pihak masyarakat tempat dilaksanakannya pengabdian ini kami juga menghaturkan terima kasih, semoga kerjasama ini berlanjut pada program yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT KONTRAK

ABSTRAK

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

1.2. Permasalahan Mitra

BAB II SOLUSI PERMASALAHAN

2.1. Fokus Permasalahan

2.2. Solusi Permasalahan

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah-langkah Pelaksanaan

3.2. Keterlibatan Mitra

3.3. Evaluasi Program dan Keberlanjutan

BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1. Biaya

4.2. Jadwal Kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Lokasi pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah Desa Cijunjung, kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, tepatnya di RT 01/03. Di lingkungan inilah terdapat salah satu sudut kumuh yang menjadi tempat salah satu warga yang bernama Asep (45 tahun) bersama istrinya (38 tahun) serta ketiga orang anaknya. Mereka tinggal di rumah bedeng alakadarnya yang di sana sini terdapat banyak lubang dan terkesan kotor. Tanah yang digunakan untuk tempat tinggal bukanlah milik pribadi, tapi menumpang di tempat umum.

Asep memiliki 3 orang anak yang masing-masing masih duduk di banku sekolah. Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, Asep membuka bengkel motor kecil-kecilan. Namun beberapa tahun terakhir Asep jatuh sakit, terdiagnosa kanker otak. Sejak saat itu usaha bengkelnya terpaksa ditutup karena tidak ada yang mampu untuk menersukan usaha tersebut. Hal ini tentunya menyebabkan kondisi perekonomiannya semakin terpuruk. Mau tidak mau kini istrinya yang menggantikannya untuk mencari nafkah. Suciati, istri Asep, kini jualan tempe keliling. Pendapatan dari berjualan tempe ini sebulan kurang lebih Rp 300.000,- pendapatan yang sangat kecil yang tentunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Dalam kondisi yang sangat memprihatinkan ini, Asep dan keluarganya harus tetap menjalani hidup. Beberapa tetangganya terkadang memberikan bantaun alakadarnya. Namun itu pun sangat jarang mengingat pada umumnya tetangga sekitar juga bukanlah orang-orang yang berlebihan. Kondisi inilah kemudian yang menyentuh hati tim pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tempat ini, khususnya untuk membantu meringankan permasalahan yang dihadapi oleh Asep dan keluarganya.

Dalam konteks Muhammadiyah, aksi membantu kaum dhu'afa adalah salah satu perwujudan dari pengamalan ayat-ayat suci al-Quran, terutama surat al-Maun. Menurut Ibnu Munzir sebab turun ayat ini adalah berkenaan dengan orang-orang munafik yang pura-pura melakukan shalat. Mereka shalat hanya untuk adaptasi dan pamer semata. Padahal mereka tidak beriman. Ketika tidak ada orang mereka tidak melakukan shalat. (Tim Penulis Dosen AIK, 2018: 25-26). Secara praksis, dalam konteks Muhammadiyah, surat al-Maun ini diwujudkan dalam bentuk tiga aksi pokok yaitu: *healing* (pelayanan

kesehatan), *schooling* (pelayanan pendidikan), dan *feeding* (pelayanan sosial). (Tim Penulis Dosen AIKA, 2018: 18).

Membantu kaum dhu'afa juag merupakan aksi dakwah yang merupakan bagian dari dakwah pencerahan. Secara konseptual, dakwah pencerahan terdapat dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua hasil Muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta. Pada aline kedua disebutkan, "Gerakan pencerahan adalah praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan. Gerakan pencerahan dihadirkan untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya yang bersifat structural dan kultural. Gerakan pencerahan menampilkan Islam yang menjawab kekeringan rohani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan. Gerakan pencerahan berkomitmen untuk mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa diskriminasi, memuliakan martabat manusia laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, dan membangun pranata sosial yang utama." (Nashir, 2018: 269).

1.2 Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi oleh Asep dan keluarganya terbilang cukup kompleks, mulai dari masalah kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan. Kondisi Asep saat ini benar-benar memprihatinkan. Kanker otak yang ia derita terus menggerogoti tubuhnya hingga ia hanya bisa terkulai lemah. Sementara itu keluarga ini juga tidak mempunyai kemampuan untuk berobat. Sese kali hanya dibelikan obat-obat pereda sakit dan obat-obat warung yang secara medis jelas tidak cocok untuk penyakitnya.

Sementara ini, kondisi ini juga berpengaruh sangat signifikan pada kondisi ekonomi keluarganya. Kondisi ekonomi keluarga ini benar-benar memprihatinkan. Istri Asep kini menjadi tulang punggung keluarga yang penghasilnya jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Setiap hari istri Asep harus bekerja keras mencari nafkah sembari merawat suaminya yang sedang sakit dan ketiga orang anaknya.

Kondisi ini juga tentunya mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka. Ketiga anaknya yang masih duduk di bangku sekolah tentunya membutuhkan biaya. Namun apalah daya. Pendidikan sekarang harus dinomorduakan. Sebab untuk sekedar makan dan mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari saja saat ini sangat kesulitan. Tak urung, permasalahan yang kompleks ini tentunya juga menimbulkan rasa pesimistik dan rasa frustrasi tersendiri bagi keluarga ini.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Tujuan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat berkenaan dengan pentingnya berwirausaha. Melalui nasihat yang berbasis pada spiritual diharapkan masyarakat yang notabene beragama Islam mudah tergugah kesadarannya untuk bangkit ke arah kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, semua ikhtiar yang dilakukan tidak semata-mata disandarkan pada hal-hal yang bersifat materi. Tapi terutama didasarkan pada motivasi keagamaan sehingga bernilai ibadah. Motivasi keagamaan ini juga diharapkan dapat membentuk pola pikir yang baik sehingga masyarakat mempunyai ketahanan dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

2.2. Sasaran

Mitra mengalami masalah terutama dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Permasalahan ini kemudian menjatuhkan mental dan semangat mitra untuk bangkit dari keterpurukan. Berkenaan dengan masalah ini tim kemudian memberikan edukasi untuk membangkitkan semangat mitra. Disamping itu juga memberikan pelatihan bagaimana mitra mampu melakukan usaha untuk memperbaiki taraf hidupnya. Kemudian tim juga memberikan bantuan sembako serta uang tunai sebagai langkah kongkrit untuk membangun usaha



BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Survei lokasi

Tim melakukan survei lokasi dengan mendatangi langsung mitra. Hal ini telah dilakukan oleh tim sebagai langkah pendahuluan untuk pembuatan proposal. Pertama-tama tim datang ke ketua lingkungan setempat untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dan kemudian minta dipandu ke lokasi. Komunikasi dengan ketua lingkungan setempat juga dimaksudkan untuk membangun kerjasama baik jangka pendek terkait dengan realisasi kegiatan kali ini maupun kegiatan lanjutan (*follow up*) jangka panjang.

b. Pembuatan Program

Berdasarkan informasi dari lapangan, hasil kunjungan awal tim ke lokasi maka kemudian dibuatlah program yang relevan dengan obyek/mitra. Berdasarkan analisa tim atau permasalahan yang dialami mitra maka program yang relevan dan akan diberikan adalah edukasi wirausaha, pemberian bantuan modal dan bantuan paket sembako.

c. Penggalangan Dana (*Fundraising*)

Selanjutnya tim melakukan penggalangan dana bantuan. Proses ini, selain untuk memenuhi target ketercapaian program juga sebagai sarana dakwah. Melalui sarana ini tim mengabarkan kondisi obyek/mitra kepada khalayaknya dan mengajak mereka untuk merderma membantu sesama. Inilah dakwah yang konkrit, dakwah dengan perbuatan langsung (*dakwah bi al haal*) sebagai pengamalan ajaran Islam dalam tataran praksis sosial.

d. Realisasi Program

Pada tahap ini tim datang ke lokasi untuk merealisasikan program yang dirancang. Program inilah yang diharapkan dapat menjadi solusi konkrit untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Semua proses didokumentasikan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua pihak yang berkepentingan.

3.2. Keterlibatan Mitra

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah RT 01/03, Desa Cijunjung, kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Dalam kegiatan ini mitra berperan sebagai pemberi informasi awal atas kondisi lingkungan kediaman mitra, terutama warga yang membutuhkan bantuan. Di samping itu mitra juga berperan dalam memandu tim serta memberikan pendampingan saat realisasi program.

3.3 Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Untuk mengukur ketercapaian dan keberhasilan program, tim membuat instrumen evaluasi yang diisi oleh mitra. Melalui instrumen ini juga diharapkan nantinya dapat dilanjutkan dengan program-program lain yang lebih baik. Secara umum, program ini adalah sebuah program yang sejalan dengan beberapa mata kuliah di kampus sehingga dapat diintegrasikan dengan proses perkuliahan untuk menjamin keberlanjutan program.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Sesuai dengan analisis situasi bahwa mitra mengalami masalah di bidang kesehatan dan ekonomi. Masalah ini juga berdampak pada kondisi mental mitra sehingga mitra tidak mampu keluar dari permasalahan yang ada. Untuk itu tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan serangkaian program guna membantu mitra untuk keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

Beragai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan adalah: *Pertama*, Menyelenggarakan pelatihan wirausaha. Pada kegiatan ini diberikan dua materi yang dirasa cocok untuk mitra yaitu pelatihan strategi membuka usaha mandiri dan motivasi wirausaha berbasis spiritual. Narasumber terdiri dari praktisi dan tim pengabdian sendiri yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing. Pelatihan diikuti oleh warga yang berjumlah 10 orang dengan mentaati protocol kesehatan. Pelatihan juga dihadiri oleh ketua lingkungan, yaitu Ketua RT setempat.



Gambar 4.1

Tim Berpose Seusai Acara Pelatihan

Kedua, pemberian bantuan modal usaha dan paket sembako khusus untuk keluarga Asep, salah seorang warga yang secara kondisi paling memperhatikan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa keluarga yang dibantu adalah keluarga yang memiliki keterbatasan dalam bidang kesehatan dan ekonomi, dimana kondisi kesehatan Aspek sangat memperhatikan, terutama dari aspek ekonom dan kesehatan. Bantuan diberikan agar keluarga tersebut mamppu bangkit dari keterpurukan dan akhirnya mampu mandiri.



Gambar 4.2
Bantuan Sembako



Gambar 4.2
Tim Berfoto dengan Asep

Bantuan ini jelas sangat bermanfaat bagi mitra. Pelatihan yang diberikan telah mampu memberikan penyadaran kepada mitra untuk bangkit ke arah yang lebih baik. Peserta antusias dan menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan sangat berpengaruh pada diri mereka terutama dalam merancang kehidupan ke arah yang lebih baik. Khusus untuk Asep dan keluarganya yang direkomendasikan warga sebagai penerima bantuan tentu saja juga mendapatkan manfaat yang sangat banyak dari bantuan yang diberikan. Sembako yang diberikan tentunya dapat menopang kehidupan Asep dan keluarga yang lebih baik dalam beberapa waktu ke depan. Kemudian dari bantuan uang tunai Asep dan membeli obat-obatan yang dibutuhkan dan dapat membuka usaha kecil untuk menopang keberlangsungan hidupnya.

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

5.1 Faktor Pendukung

Kegiatan ini secara umum berjalan dengan lancar. Hal ini tentunya tak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Secara umum ada beberapa factor yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini antara lain:

1) Dukungan dari LPPM Uhamka

LPPM telah mendukung kegiatan ini dengan sangat baik, mulai dari penerimaan proposal, sampai pada bantuan dana yang diberikan kepada tim. Komitmen LPPM untuk memberdayakan masyarakat adalah visi mulia yang kemudian salah satunya secara praktis dibuktikan dalam kegiatan ini.

2) Kerjasama tim yang solid

Tim pengabdian kepada masyarakat sedari awal bekerja dengan sangat solid. Situasi pandemic tak menyurutkan langkah tim untuk terus berusaha membantu sesama. Tim secara sinergis berbagi tugas, mulai dari survei awal, membangun kerjasama, sampai pada pelaksanaan kegiatan.

3) Keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program ini.

Kerjasama warga dengan tim juga merupakan salah satu pendukung utama terlaksananya kegiatan ini. Sedari awal sejak kehadiran tim ke lokasi, warga sangat kooperatif dalam membantu berbagai hal yang dibutuhkan tim demi terlaksananya kegiatan ini.

5.2 Faktor Penghambat

Namun demikian, tentunya kegiatan ini juga tak lepas dari berbagai kendala yang harus dihadapi. Kendala utama yang dihadapi tim adalah situasi pandemic. Situasi ini membuat beberapa hal harus ditangani secara ekstra dengan berbagai keterbatasan yang ada. Alhamdulillah berbagai hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik sehingga bagaimana pun situasinya kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal perencanaan hingga pelaksanaan. Berbagai kendala yang ada dapat diatasi dengan baik sehingga semuanya bias berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mitra telah mendapatkan sebagian solusi dari masalah yang dihadapi dengan diadakannya kegiatan ini. Mitra tampak telah mengalami perubahan yang signifikan yang awalnya tampak tidak punya harapan kemudian mereka menjadi lebih optimistik dan bias melihat peluang untuk kemudian bangkit untuk memperbaiki keadaan.

Pada sisi yang lain, tim juga belajar banyak dari masyarakat. Dengan menyaksikan langsung keadaan masyarakat yang memperhatikan maka tumbuh empatik dalam hati untuk membantu sesama. Hidup ini adalah untuk berbagi. Satu sama lain harus saling sinergi tolong-menolong sehingga berbagai masalah yang adadapat diatasi dengan baik. Tim juga belajar sangat banyak tentang ketabahan terutama dari keluarga Asep. Dalam kondisi yang sangat memperhatikan mereka tetap mampu bertahan meski dengan berbagai kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

6.2 Saran-saran

Akhirnya dari kegiatan ini dappat disarankan satu hal penting yaitu adanya follow up jangka panjang kepada mitra. Hendaknya kegiatan-kegiatan lanjutan baik dari tim yang sama atau tim yang berbeda dapat diselenggarakan kembali di tempat ini. Dengan demikian mitra benar-benar dapat tertolong dan dapat memangun kemandirian yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

,

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Alma Buchari, 2009. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung. Amalia Lia, 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anwas M. Oos, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta. Bandung
- Dharmawan, dkk, 2009. *Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus di Kelurahan Kujang Sari, Kecamatan Bandung Kidul)*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja IPDN Jatinangor*.
- Firdaus, dkk, 2009. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja IPDN Jatinangor*
- Haedar Nashir. (2018). *Kuliah Kemuhammadiyah 2*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- HendrawatiH, 2014. *Penelitian Tentang Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar*. IPDN Kampus Sulawesi Selatan.
- Ryandono, Dedi, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Era Otonomi Daerah*, *Jurnal: Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, IPDN Volume No. 1.
- Tim Penulis Dosen AIKA. (2018). *Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Tim Penulis Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah. (2016). *Al Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah, *Al Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*.
- Wangsih, 2009. *Implementasi Kepmenkokesra Nomor 25 Tahun 2007 Tentang PNPM – Mandiri Perkotaan Melalui Program Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume XXXV No. 2. IPDN Jatinango

LAMPIRAN

PELATIHAN WIRAUSAHA BERBASIS SPIRITUAL UNTUK WARGA CIJUNJUNG, BOGOR

Tohirin, Toto Tohari

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta

Email: tohirin@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan dan ketimpangan sosial hingga hari ini masih menjadi masalah akut yang melanda bangsa ini. Sebagian masyarakat tampak ada yang hidup dalam kelimpahan dan kemewahan. Sementara sebagian yang lain hidup dalam kekurangan. Realitas inilah kemudian yang mendorong adanya perkuliahan Kemuhammadiyah difokuskan pada pemberdayaan kaum dhu'afa. Melalui mata kuliah ini, nilai nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahn menjadi alat transformasi sosial. Dosen bersama mahasiswa turun ke lapangan untuk melakukan dakwah pemberdayaan. Pada kegiatan pengabdian ini lokasi sasaran adalah RT 01/03 Kec.Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Asep dan keluarganya, salah satu warga lingkungan ini mengalami masalah yang cukup serius dalam hal kesehatan dan ekonomi. Keluarga ini tinggal di rumah bedeng, penghasilan sehari-hari jauh dari cukup, sementara Asep sendiri, selaku kepala rumah tangga jatuh sakit. Berdasarkan hal inilah kemudian tim pengabdian kepada masyarakat bermaksud untuk melakukan pemberdayaan pada keluarga tersebut dengan memberikan motivasi, edukasi serta pemberian bantuan modal usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi Asep dan keluarga sehingga dapat keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

Kata kunci: dakwah pemberdayaan, kemuhammadiyah, keluarga dhu'afa

ABSTRACT

Poverty and social inequality to this day are still an acute problem that plagues this nation. Some people seem to live in abundance and luxury. While some others live in poverty. This reality then prompted the existence of Kemuhammadiyah lectures focused on empowering the poor. Through this course, the values of al-Islam and Muhammadiyah become tools of social transformation. Lecturers and students took to the field to carry out empowerment propaganda. In this service activity, the target location is RT 01/03 Kec. Sukaraja, Bogor Regency, West Java. Asep and his family, one of the residents of this neighborhood, is experiencing serious problems in terms of health and economy. This family lives in a bedeng house, the daily income is far from sufficient, while Asep himself, as the head of the household, falls ill. Based on this, the community service team aims to empower the family by providing motivation, education and providing business capital assistance. This activity is expected to provide solutions to the problems faced by Asep and his family so that they can get out of the problems they face.

Keywords: empowerment da'wah, kemuhammadiyah, dhu'afa families

A. Pendahuluan

Kemiskinan dan ketimpangan sosial hingga hari ini masih menjadi masalah akut yang melanda bangsa ini. Sebagian masyarakat tampak ada yang hidup dalam kelimpahan dan kemewahan. Sementara sebagian yang lain hidup dalam kekurangan. Realitas inilah kemudian yang mendorong adanya perkuliahan Kemuhammadiyah difokuskan pada pemberdayaan kaum dhu'afa. Melalui mata kuliah ini, nilai nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahn menjadi alat transformasi sosial. Dosen bersama mahasiswa turun ke lapangan untuk melakukan dakwah pemberdayaan. Pada kegiatan pengabdian ini lokasi sasaran adalah RT 01/03 Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Asep dan keluarganya, salah satu warga lingkungan ini mengalami masalah yang cukup serius dalam hal kesehatan dan ekonomi. Keluarga ini tinggal di rumah bedeng, penghasilan sehari-hari jauh dari cukup, sementara Asep sendiri, selaku kepala rumah tangga jatuh sakit. Berdasarkan hal inilah kemudian tim pengabdian kepada masyarakat bermaksud untuk melakukan pemberdayaan pada keluarga tersebut dengan memberikan motivasi, edukasi serta pemberian bantuan modal usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi Asep dan keluarga sehingga dapat keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah Desa Cijunjung, kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, tepatnya di RT 01/03. Di lingkungan inilah terdapat salah satu sudut kumuh yang menjadi tempat salah satu warga yang bernama Asep (45 tahun) bersama istrinya (38 tahun) serta ketiga orang anaknya. Mereka tinggal di rumah bedeng alakadarnya yang di sana sini terdapat banyak lubang dan terkesan kotor. Tanah yang digunakan untuk tempat tinggal bukanlah milik pribadi, tapi menumpang di tempat umum.

Asep memiliki 3 orang anak yang masing-masing masih duduk di banku sekolah. Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, Asep membuka bengkel motor kecil-kecilan. Namun beberapa tahun terakhir Asep jatuh sakit, terdiagnosa kanker otak. Sejak saat itu usaha bengkelnya terpaksa ditutup karena tidak ada yang mampu untuk menersukan usaha tersebut. Hal ini tentunya menyebabkan kondisi perekonomiannya semakin terpuruk. Mau tidak mau kini istrinya yang menggantikannya untuk mencari nafkah. Suciati, istri Asep, kini jualan tempe keliling. Pendapatan dari berjualan tempe ini sebulan kurang lebih Rp 300.000,- pendapatan yang sangat kecil yang tentunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Dalam kondisi yang sangat memprihatinkan ini, Asep dan keluarganya harus tetap menjalani hidup. Beberapa tetangganya terkadang memberikan bantuaan alakahadarnya. Namun itu pun sangat jarang mengingat pada umumnya tetangga sekitar juga bukanlah orang-orang yang berkelebihan. Kondisi inilah kemudian yang menyentuh hati tim pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di tempat ini, khususnya untuk membantu meringankan permasalahan yang dihadapi oleh Asep dan keluarganya.

Dalam konteks Muhammadiyah, aksi membantu kaum dhu'afa adalah salah satu perwujudan dari pengamalan ayat-ayat suci al-Quran, terutama surat al-Maun. Menurut Ibnu Munzir sebab turun ayat ini adalah berkenaan dengan orang-orang munafik yang pura-pura melakukan shalat. Mereka shalat hanya untuk adaptasi dan pamer semata. Padahal mereka tidak beriman. Ketika tidak ada orang mereka tidak melakukan shalat. (Tim Penulis Dosen AIK, 2018: 25-26). Secara praksis, dalam konteks Muhammadiyah, surat al-Maun ini diwujudkan dalam bentuk tiga aksi pokok yaitu: *healing* (pelayanan kesehatan), *schooling* (pelayanan pendidikan), dan *feeding* (pelayanan sosial). (Tim Penulis Dosen AIKA, 2018: 18).

Membantu kaum dhu'afa juga merupakan aksi dakwah yang merupakan bagian dari dakwah pencerahan. Secara konseptual, dakwah pencerahan terdapat dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua hasil Muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta. Pada alinea kedua disebutkan, "Gerakan pencerahan adalah praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan. Gerakan pencerahan dihadirkan untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya yang bersifat structural dan kultural. Gerakan pencerahan menampilkan Islam yang menjawab kekeringan rohani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan. Gerakan pencerahan berkomitmen untuk mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa diskriminasi, memuliakan martabat manusia laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, dan membangun pranata sosial yang utama." (Nashir, 2018: 269).

Masalah yang dihadapi oleh Asep dan keluarganya terbilang cukup kompleks, mulai dari masalah kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan. Kondisi Asep saat ini benar-benar memprihatinkan. Kanker otak yang ia derita terus menggerogoti tubuhnya hingga ia hanya bisa terkulai lemah. Sementara itu keluarga ini juga tidak mempunyai

kemampuan untuk berobat. Sesekali hanya dibelikan obat-obat pereda sakit dan obat-obat warung yang secara medis jelas tidak cocok untuk penyakitnya.

Sementara ini, kondisi ini juga berpengaruh sangat signifikan pada kondisi ekonomi keluarganya. Kondisi ekonomi keluarga ini benar-benar memprihatinkan. Istri Asep kini menjadi tulang punggung keluarga yang penghasilnya jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Setiap hari istri Asep harus bekerja keras mencari nafkah sembari merawat suaminya yang sedang sakit dan ketiga orang anaknya.

Kondisi ini juga tentunya mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka. Ketiga anaknya yang masih duduk di bangku sekolah tentunya membutuhkan biaya. Namun apalah daya. Pendidikan sekarang harus dinomorduakan. Sebab untuk sekedar makan dan mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari saja saat ini sangat kesulitan. Tak urung, permasalahan yang kompleks ini tentunya juga menimbulkan rasa pesimistik dan rasa frustrasi tersendiri bagi keluarga ini.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberkan motivasi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat berkenaan dengan pentingnya berwirausaha. Melalui nasihat yang berbasis pada spiritual diharapkan masyarakat yang notabene beragama Islam mudah tergugah kesadarannya untuk bangkit ke arah kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, semua ikhtiar yang dilakukan tidak semata-mata disandarkan pada hal-hal yang bersifat materi. Tapi terutama didasarkan pada motivasi keagamaan sehingga bernilai ibadah. Motivasi keagamaan ini juga diharapkan dapat membentuk pola pikir yang baik sehingga masyarakat mempunyai ketahanan dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

B. Metode Pelaksanaan

1. Langkah-langkah Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

e. Survei lokasi

Tim melakukan survei lokasi dengan mendatangi langsung mitra. Hal ini telah dilakukan oleh tim sebagai langkah pendahuluan untuk pembuatan proposal. Pertama-tama tim datang ke ketua lingkungan setempat untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dan kemudian minta dipandu ke lokasi. Komunikasi dengan ketua lingkungan setempat juga dimaksudkan untuk membangun kerjasama baik jangka

pendek terkait dengan realisasi kegiatan kali ini maupun kegiatan lanjutan (*follow up*) jangka panjang.

f. Pembuatan Program

Berdasarkan informasi dari lapangan, hasil kunjungan awal tim ke lokasi maka kemudian dibuatlah program yang relevan dengan obyek/mitra. Berdasarkan analisa tim atas permasalahan yang dialami mitra maka program yang relevan dan akan diberikan adalah edukasi wirausaha, pemberian bantuan modal dan bantuan paket sembako.

g. Penggalangan Dana (*Fundraising*)

Selanjutnya tim melakukan penggalangan dana bantuan. Proses ini, selain untuk memenuhi target ketercapaian program juga sebagai sarana dakwah. Melalui sarana ini tim mengabarkan kondisi obyek/mitra kepada khalayaknya dan mengajak mereka untuk merderma membantu sesama. Inilah dakwah yang konkrit, dakwah dengan perbuatan langsung (*dakwah bi al haal*) sebagai pengamalan ajaran Islam dalam tataran praksis sosial.

h. Realisasi Program

Pada tahap ini tim datang ke lokasi untuk merealisasikan program yang dirancang. Program inilah yang diharapkan dapat menjadi solusi konkrit untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Semua proses didokumentasikan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua pihak yang berkepentingan.

C. Pelaksanaan dan luaran

Sesuai dengan analisis situasi bahwa mitra mengalami masalah di bidang kesehatan dan ekonomi. Masalah ini juga berdampak pada kondisi mental mitra sehingga mitra tidak mampu keluar dari permasalahan yang ada. Untuk itu tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan serangkaian program guna membantu mitra untuk keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

Beragai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan adalah: *Pertama*, Menyelenggarakan pelatihan wirausaha. Pada kegiatan ini diberikan dua materi yang dirasa cocok untuk mitra yaitu pelatihan strategi membuka usaha mandiri dan motivasi wirausaha berbasis spiritual. Narasumber terdiri dari praktisi dan tim pengabdian sendiri yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing. Pelatihan diikuti oleh warga yang

berjumlah 10 orang dengan mentaati protocol kesehatan. Pelatihan juga dihadiri oleh ketua lingkungan, yaitu Ketua RT setempat.



Gambar 4.1

Tim Berpose Seusai Acara Pelatihan

Kedua, pemberian bantuan modal usaha dan paket sembako khusus untuk keluarga Asep, salah seorang warga yang secara kondisi paling memperhatikan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa keluarga yang dibantu adalah keluarga yang memiliki keterbatasan dalam bidang kesehatan dan ekonomi, dimana kondisi kesehatan Aspek sangat memperhatikan, terutama dari aspek ekonom dan kesehatan. Bantuan diberikan agar keluarga tersebut mampuu bangkit dari keterpurukan dan akhirnya mampu mandiri.



Gambar 4.2

Bantuan Sembako



Gambar 4.2
Tim Berfoto dengan Asep

Bantuan ini jelas sangat bermanfaat bagi mitra. Pelatihan yang diberikan telah mampu memberikan penyadaran kepada mitra untuk bangkit ke arah yang lebih baik. Peserta antusias dan menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan sangat berpengaruh pada diri mereka terutama dalam merancang kehidupan ke arah yang lebih baik. Khusus untuk Asep dan keluarganya yang direkomendasikan warga sebagai penerima bantuan tentu saja juga mendapatkan manfaat yang sangat banyak dari bantuan yang diberikan. Sembako yang diberikan tentunya dapat menopang kehidupan Asep dan keluarga yang lebih baik dalam beberapa waktu ke depan. Kemudian dari bantuan uang tunai Asep dan membeli obat-obatan yang dibutuhkan dan dapat membuka usaha kecil untuk menopang keberlangsungan hidupnya.

D. Kesimpulan

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal perencanaan hingga pelaksanaan. Berbagai kendala yang ada dapat diatasi dengan baik sehingga semuanya bias berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mitra telah mendapatkan sebagian solusi dari masalah yang dihadapi dengan diadakannya kegiatan ini. Mitra tampak telah mengalami perubahan yang signifikan yang awalnya tampak tidak punya harapan kemudian mereka menjadi lebih optimistik dan bias melihat peluang untuk kemudian bangkit untuk memperbaiki keadaan.

Pada sisi yang lain, tim juga belajar banyak dari masyarakat. Dengan menyaksikan langsung keadaan masyarakat yang memperhatikan maka tumbuh empatik dalam hati untuk membantu sesama. Hidup ini adalah untuk berbagi. Satu sama lain harus saling sinergi tolong-menolong sehingga berbagai masalah yang adadapat diatasi dengan baik. Tim juga belajar sangat banyak tentang ketabahan terutama dari keluarga Asep. Dalam

kondisi yang sangat memperhatikan mereka tetap mampu bertahan meski dengan berbagai kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Alma Buchari, 2009. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Amalia Lia, 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anwas M. Oos, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta. Bandung
- Dharmawan, dkk, 2009. *Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus di Kelurahan Kujang Sari, Kecamatan Bandung Kidul)*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja IPDN Jatinangor.
- Firdaus, dkk, 2009. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bandung*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja IPDN Jatinangor
- Haedar Nashir. (2018). *Kuliah Kemuhammadiyah 2*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- HendrawatiH, 2014. *Penelitian Tentang Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar*. IPDN Kampus Sulawesi Selatan.
- Ryandono, Dedi, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Era Otonomi Daerah*, Jurnal: Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan, IPDN Volume No. 1.
- Tim Penulis Dosen AIKA. (2018). *Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Tim Penulis Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah. (2016). *Al Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah, Al Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- Wangsih, 2009. *Implementasi Kepmenkokesra Nomor 25 Tahun 2007 Tentang PNPM – Mandiri Perkotaan Melalui Program Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume XXXV No. 2. IPDN Jatinango

FOTO KEGIATAN



Gambar 1.
Foto saat observasi dan wawancara



Gambar 2.
Kondisi Rumah Bapak Asep



Gambar 3.
Foto Sembako dan Kebutuhan Sandang Untuk Bapak Asep



Gambar 4.
Foto Kegiatan Penyaluran Sembako, Kebutuhan Sandang, serta modal usaha

BERITA

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA

Salah satu tugas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR..Hamka adalah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama dosen. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa turun langsung ikut serta dalam membantu orang. Kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa yang dilakukan di tengah pandemi ini tidak melunturkan semangat tim. Kami sekelompok mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka yang beranggotakan 3 orang dari Prodi Akuntansi FEB mendapat tugas mulia sebagai salah satu bentuk pengamalan dari mata kuliah kemuhammadiyahhan yang sudah kami dapatkan tentang “dakwah pencerahan” yaitu pemberdayaan kaum dhuafa.

Dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini kami telah melakukan observasi ke banyak tempat dan telah memutuskan untuk membantu meringankan beban Keluarga Bapak Asep agar mendapat kehidupan yang lebih layak. Bapak Asep (45 tahun) dan Ibu Suci (38 tahun) merupakan sepasang suami istri dengan 3 orang anak yang masih bersekolah. Mereka tinggal di Desa Cijujung RT 01/03 Kecamatan Sukaraja, Kabupaten.Bogor, Jawa Barat. Mereka tinggal di sebuah rumah kecil yang terbuat dari seng serta papan seadanya diatas tanah milik umum dengan kondisi yang cukup memprihatinkan. Penyakit tumor/kanker otak yang diderita oleh Bapak Asep beberapa tahun terakhir mengharuskan Ibu Suci menggantikan peran beliau untuk mencari nafkah dengan berjualan tempe dan mengantar pesanan galon/gas agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk membiayai sekolah anak-anak mereka.

Ibu Suci mengatakan *“Paling pinginnya usahanya lancar maju, suami sehat, anak biar pada lulus sekolah semua..”* Mendengar kalimat yang dikeluarkan oleh Bu suci kami sangat tergerak dan bersemangat untuk melakukan fundarising atau penggalangan dana. Dana yang dihimpun akan didistribusikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, beberapa perlengkapan rumah tangga, dan modal usaha.

Penyaluran dana dari hasil *fundarising* dan juga dari LPPM Uhamka dilaksanakan pada tanggal Juni 2021. Semoga berkah untuk keluarga bapak Asep dan berkah untuk para donator yang sudah menyisihkan rezekinya untuk membantu meringankan beban keluarga beliau. Semoga kebaikan kalian dibalas dan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Kami sebagai mahasiswa juga berharap bahwa kegiatan ini dapat menginspirasi masyarakat di luar sana agar terus mau peduli terhadap orang-orang disekitar. Membantu mereka untuk mendapatkan hak kehidupan yang sama seperti kita semua. Karena suatu kebaikan yang terlihat kecil oleh kita, bisa jadi sangat berdampak besar bagi orang lain. Sesungguhnya ketika kita membantu orang lain, berarti kita sedang menabung pahala yang luar bisa untuk bekal di akhirat nanti.